

## **Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019**

**Edisah Putra Nainggolan dan Ade Retsdhy Febriansyah**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [edisahputra@umsu.ac.id](mailto:edisahputra@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016 – 2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 56 data selama 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi yang dibantu *software SPSS* versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (*return on assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Secara profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas (*return on asset & net profit margin*) dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang.

**Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Return On Asset, Net Profit Margin, Biaya Operasional, PPh Badan Terutang**

### **Pendahuluan**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar. Pajak dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Ada beberapa jenis penerimaan pajak di Indonesia salah satunya adalah pajak penghasilan badan. Undang-undang pajak penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan

yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan. Menurut Suandy (2010) Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut.

Penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Menurut Hanum (2012) wajib pajak mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai sebuah beban yang akan mengurangi laba. Wajib pajak akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang akan diraih dan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka sedangkan pemerintah akan berupaya untuk memaksimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Optimisasi laba yang diraih oleh wajib pajak dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Herry (2015) menyatakan bahwa tujuan operasional dari perusahaan adalah untuk mengoptimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Menurut Ida (2016) perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dalam menghasilkan laba, akan tetapi semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Saidi (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien (Gustia dan Padmono, 2014).

Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba yang dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chairi dan Ghazali (2011) Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan

kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka

semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Firdiansyah, 2018).

Selain jumlah dari profitabilitas perusahaan, biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan suatu perusahaan, karena biaya operasional adalah salah satu indikator yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan terutang. Mulyadi (2010) menyatakan bahwa jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan secara terus menerus oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun mempunyai kaitan dari aktivitas sehari-hari. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2003) mendefensikan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data berbentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2015 - 2019. Jumlah tersebut berdasarkan seleksi sampel yang telah dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, akan tetapi melalui media perantara yaitu laporan tahunan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dikumpulkan atau di download dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sehingga dapat dikatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian regresi, maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut :

#### 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	56

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37077377
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

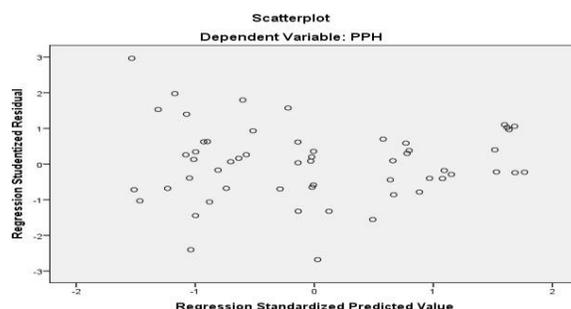
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel profitabilitas (*net profit margin & return on asset*), biaya operasional, dan pajak penghasilan badan terutang telah berdistribusi secara normal dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yaitu Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
ROA	.558	-.219	-.045	.287	3.479
NPM	.499	.869	.352	.289	3.462
BO	.787	.970	.802	.863	1.158

- Dependent Variable: PPh Badan Terutang (Y)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,287 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $3,479 < 5$ . Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,289 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $3,462 < 5$  dan variabel biaya operasional memiliki nilai tolerance sebesar  $0,863 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,158 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.



Berdasarkan pada gambar di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas/ teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980a	.960	.958	.38132	1.870

a. Predictors: (Constant), BO, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PPH

Dari tabel 4.9 diatas bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,870.

Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti yang tidak ada autokorelasi.

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini :

#### Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.521		.438	.663
	ROA	-.184	.114	-.084	-1.620	.111
	NPM	1.474	.116	.655	12.675	.000
	BO	.995	.034	.863	28.878	.000

a. Dependent Variable: PPH

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,228 - 0,184X_1 + 1,474X_2 + 0,995X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,228 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *return on asset* ( $X_1$ ), *net profit margin* ( $X_2$ ) dan biaya operasional ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pajak penghasilan badan terutang ( $Y$ ) adalah sebesar 0,228. *Return On Asset* ( $X_1$ ) sebesar -0,184. Dengan arah hubungan

yang negative menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) ditingkatkan 100% maka pajak penghasilan badan terutang akan mengalami penurunan sebesar 0,184 atau sebesar 18,4%. *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) sebesar 1,474. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* (NPM) ditingkatkan 100% maka pajak penghasilan badan terutang akan mengalami peningkatan sebesar 1,474 atau sebesar 147,4%. Biaya Operasional ( $X_3$ ) sebesar 0,995. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila biaya operasional ditingkatkan 100% maka pajak

penghasilan badan terutang akan mengalami peningkatan sebesar 0,995 atau sebesar 99,5%.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.925	3	60.308	414.763	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.561	52	.145		
	Total	188.486	55			

a. Dependent Variable: PPH

b. Predictors: (Constant), BO, NPM, ROA

Berdasarkan pada gambar Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) diatas, maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 414,763 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,78 ( $414,763 > 2,78$ ) dengan tingkat sig sebesar 0,000 (Sig.  $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Asset, Net Profit Margin* dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.958	.38132	1.870

a. Predictors: (Constant), BO, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R-Square* sebesar 0,960 yang berarti 96,0% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *return on asset, net profit margin* dan biaya operasional sebesar 96,0% untuk mempengaruhi variabel pajak penghasilan badan terutang. Selanjutnya selisih  $100\% - 96,0\% = 4,0\%$ . Hal ini menunjukkan 4,0% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Arianti, L. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018*.
- Brigham, H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Salemba Empat.
- Budianti, I., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2368–2376.
- Fitriani, S. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. *Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Jurnal Ekonomi*.

- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2).
- Horne, V., & Wachowicz. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Indonesia). Salemba Empat.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 104–123.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1– 19.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012b). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Nisa, K., Khanifah, K., & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 22–29.
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan dan Tax Planningsnya Terkini*.
- Prastowo, D. dan R. J. (2008). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi* (Kedua). Ekonisia.